

Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran

Muhammad Fajri Islami

Universitas Muhammadiyah Kendari
muhammad.fajri.11@umkendari.ac.id

Nasir

Universitas Muhammadiyah Kendari
nasir@umkendari.ac.id

Rasid

Universitas Muhammadiyah Kendari
rasid@umkendari.ac.id

Nurzaima

Universitas Muhammadiyah Kendari
nurzaima@umkendari.ac.id

Mujiati

Universitas Muhammadiyah Kendari
mujiati@umkendari.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the quality of education in public and private schools, focusing on various aspects of learning. The research aims to understand the differences and similarities in approaches, resources, and learning methodologies employed by both types of schools. Utilizing a qualitative approach, data was collected through interviews with deputy headmasters and heads of enterprises from selected public and private schools. The findings reveal significant differences in curricula, teaching methods, assessment practices, and teacher quality between the two types of schools. Public schools tend to emphasize student interactivity with a student-centered approach, while private schools are characterized by the use of modern technology and resources in learning. Despite these differences, both public and private schools share similarities in their commitment to improving the quality of teaching. Both types of schools invest in enhancing teacher competence through continuous training and professional development. The study concludes that although there are differences and similarities in approaches, resources, and learning methodologies in public and private schools, the quality of teachers and their commitment to improving teaching quality have a positive impact on both. This research provides valuable insights into the factors influencing learning quality in public and private schools, highlighting the crucial role of teachers and quality management in creating an effective and relevant learning environment for students.

Keywords: *Quality of Education, State Schools, Private Schools*

Article Info

Received date: 3 Juni 2024

Revised date: 15 Agustus 2024

Accepted date: 13 Desember 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat dan pembentukan individu yang berkualitas (Soraya, 2020; Wongarso et al., 2022). Dalam ranah pendidikan, perbandingan antara sekolah negeri dan sekolah swasta telah menjadi topik yang mendapat perhatian luas (Perwita & Widuri, 2023). Diskusi seputar kualitas pendidikan yang diberikan oleh kedua jenis lembaga ini terus mengundang perdebatan dan eksplorasi mendalam. Salah satu aspek sentral yang perlu dieksplorasi dalam perbandingan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta adalah aspek pembelajaran (Jayanti et al., 2023). Bagaimana pendekatan, sumber daya, dan metodologi pembelajaran diterapkan dalam konteks sekolah negeri dan sekolah swasta memiliki potensi besar dalam membentuk pengalaman belajar siswa di kedua jenis institusi (Uno & Nurdin, 2012).

Pendidikan di Indonesia diatur oleh pemerintah, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas (Anwar, 2022; Syaputra & Hasanah, 2021). Sekolah negeri didanai oleh pemerintah dan menerima siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi (Saisarani & Sinarwati, 2021). Sementara itu, sekolah swasta dikelola secara independen dan mendapatkan pendanaan dari biaya sekolah yang sumbangan pihak ketiga (Imaduddin, 2021). Kualitas pendidikan adalah fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat (Hidayat et al., 2021). Perbandingan antara sekolah negeri dan sekolah swasta telah lama menjadi perdebatan yang merangsang refleksi mendalam tentang metode dan sumber daya yang berperan dalam membentuk generasi mendatang.

Konteks pendidikan yang berbeda antara sekolah negeri dan sekolah swasta dapat memiliki implikasi yang signifikan pada proses pembelajaran (Sunarni & Karyono, 2023). Dari ukuran kelas hingga pendekatan pengajaran,

perbandingan ini meruncing pada pertanyaan fundamental tentang bagaimana siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan belajar yang optimal. Dalam sekolah negeri, ukuran kelas yang besar mungkin mengurangi perhatian individual bagi siswa. Sebaliknya, sekolah swasta dengan kelas yang lebih kecil cenderung memberikan perhatian lebih pada setiap siswa (Wirida et al., 2020). Pendekatan pengajaran juga bervariasi, dengan sekolah negeri mengikuti kurikulum yang lebih standar, sementara sekolah swasta bisa lebih fleksibel dalam metode pengajaran (Aegustinawati & Sunarya, 2023).

Kualitas pengajar juga menjadi faktor penentu dalam Pendidikan (Susiani & Abadih, 2021). Baik sekolah negeri maupun swasta dapat memiliki pengajar yang berkualitas. Namun, sekolah swasta seringkali memiliki proses seleksi yang lebih ketat dalam merekrut guru, serta mungkin menawarkan insentif yang lebih baik untuk menarik tenaga pengajar yang berkualitas (Murtafiah, 2021).

Selain itu, perbedaan dalam kurikulum dan fokus pendidikan juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan swasta (Syahbuddin, 2020). Sekolah negeri cenderung mengikuti kurikulum nasional dengan sedikit ruang untuk variasi, sementara sekolah swasta dapat menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan dan pendekatan yang lebih spesifik. Beberapa sekolah swasta juga mungkin menawarkan program pendidikan khusus atau menekankan pendidikan agama atau bahasa asing yang lebih intensif (Wijaya, 2016)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Iskandar et al., (2022) mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum pada jenjang Sekolah dasar swasta jauh lebih efektif dibandingkan dengan pengimplementasian kurikulum Sekolah Dasar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Kulsum, (2020) mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan ditinjau dari

tata kelola lembaga, guru dan tenaga kependidikan, kurikulum pembelajaran, serta keberkerjaan lulusan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya disparitas antara mutu pendidikan sekolah negeri dan sekolah swasta karena pemerintah dalam menerapkan kebijakan

Meskipun perbedaan kualitas masih ada, kondisi saat ini menunjukkan pendidik berperan besar dalam membedakan kualitas pembelajaran, meskipun dalam kerangka tantangan sumber daya yang ada (Susilowati, 2022). Meskipun sekolah negeri sering dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, guru yang berdedikasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung (Efendi & Sholeh, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik di sekolah negeri maupun swasta.

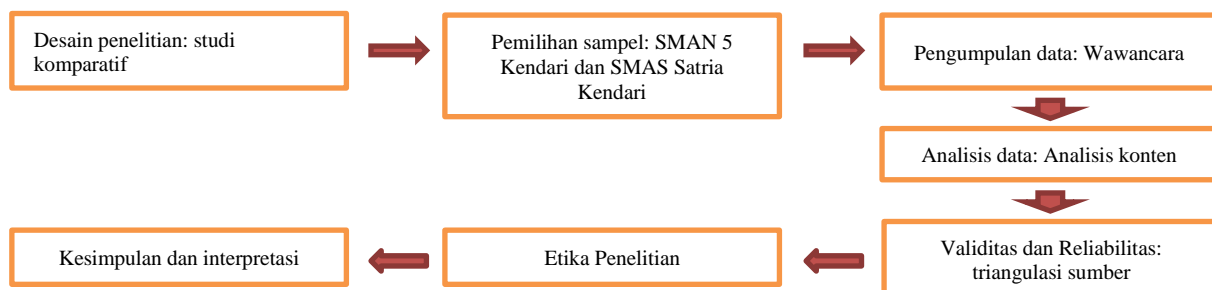
Pelatihan yang terarah dapat memperkaya pendekatan pengajaran, membekali guru dengan strategi inovatif, dan memperluas pengetahuan pedagogis (Akbar et al., 2023). Guru yang terus mengembangkan keterampilan mereka cenderung lebih siap menghadapi tantangan pendidikan modern dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang berkembang (Hanipah, 2023). Melalui pendekatan ini, sekolah negeri dapat mengatasi

keterbatasan sumber daya dengan mengoptimalkan potensi guru, sementara sekolah swasta dapat mempertahankan standar keunggulan mereka. Dengan begitu, pembelajaran di kedua jenis institusi dapat lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan membandingkan kualitas antara sekolah negeri dan sekolah swasta di Kota Kendari: eksplorasi pada aspek pembelajaran. Penelitian komparatif ini diharapkan dapat menjadi dukungan dalam kesetaraan kualitas Pendidikan tanpa memandang status. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan studi komparatif antara SMAN 5 Kendari dan SMA Satria Kendari yang bertujuan untuk membandingkan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta dengan fokus pada aspek pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis dan studi komparatif, dengan menggunakan wawancara dan observasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas pendidikan dalam aspek pembelajaran antara SMA Negeri dan Swasta di Kota Kendari. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini:



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari dua sekolah yang mewakili sekolah negeri dan sekolah swasta di daerah penelitian. Kriteria pemilihan sekolah meliputi tingkat

pendidikan (misalnya SMA), lokasi geografis (misalnya Kota Kendari), dan ketersediaan izin dari pihak sekolah. Informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang

mencerminkan keterwakilan informan terkait tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan 6 orang, yang terdiri dari masing-masing 3 orang perwakilan sekolah negeri dan swasta, para informan tersebut meliputi: wakil kepala sekolah kurikulum negeri, wakil kepala sekolah humas negeri, wakil kepala sekolah sarana & prasarana negeri, kepala sekolah swasta, kepala tata usaha swasta, dan guru swasta. Pertanyaan akan berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, dukungan yang diberikan, serta persepsi tentang kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis dengan pendekatan analisis konten. Data dikategorikan dan tema-tema utama diidentifikasi. Perbandingan antara sekolah negeri dan sekolah swasta akan dilakukan berdasarkan temuan yang muncul dari analisis data. Kesamaan dan perbedaan dalam aspek pembelajaran akan diidentifikasi.

Validitas akan diperhatikan melalui triangulasi data (Teknik dan sumber data), yaitu dengan membandingkan temuan dari sumber data yang berbeda. Reliabilitas akan diperhatikan melalui keterulangan proses analisis oleh peneliti yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil.

Etika penelitian dijaga dengan memperoleh izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan, dan memberikan informasi tentang tujuan penelitian kepada partisipan sebelum wawancara.

Temuan dari analisis data digunakan untuk menyusun kesimpulan tentang perbandingan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta dalam aspek pembelajaran. Temuan diinterpretasikan dengan konteks literatur dan penelitian terdahulu.

Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang perbandingan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta dalam aspek pembelajaran. Dengan

melibatkan berbagai sumber data, penelitian ini diharapkan memberikan pandangan yang holistik dan komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di SMAN 5 Kendari (Sekolah Negeri) dan SMA Satria Kendari (Sekolah Swasta), maka terdapat perbandingan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta di Kota Kendari yang dapat dilihat dari aspek pembelajaran, kualitas dan pengembangan guru, keterlibatan orang tua, dll.

Manajemen Mutu dan Kualitas Pendidikan dalam Konteks Sekolah Negeri

Di sekolah negeri, kurikulum yang diterapkan mencakup Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI, serta Kurikulum 2013 untuk kelas XII. Dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran, dilakukan evaluasi terhadap buku teks dan materi pembelajaran. Evaluasi ini memastikan penggunaan buku cetak yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Ketersediaan dan keberagaman materi pembelajaran dijamin melalui pengadaan buku dan literatur untuk setiap mata pelajaran, yang didukung oleh dana BOS dan sumber daya lainnya. Tindakan ini memberikan kepastian bahwa siswa memiliki akses terhadap materi yang relevan dan mendukung proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Strategi pengajaran yang diterapkan variatif dan disesuaikan dengan gaya mengajar serta materi yang diajarkan oleh masing-masing guru. Beberapa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, sementara yang lain memilih metode tanya jawab atau mengawali dengan ceramah untuk memperkenalkan materi. Penekanan pada interaktivitas dan partisipasi siswa tercermin dalam penggunaan metode diskusi, presentasi, dan tanya jawab, yang mendukung pendekatan berpusat pada

siswa seiring dengan adopsi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penggunaan berbagai metode ini memungkinkan guru untuk mengakomodasi variasi dalam gaya belajar siswa, menjaga agar pembelajaran tetap menarik dan efektif, serta sesuai dengan tuntutan pendidikan yang lebih inklusif dan interaktif.

Sistem pengajaran di sekolah ini terdiri dari 6 hari kerja dalam seminggu, dengan waktu belajar dari pagi hingga pukul 12 siang, sesuai dengan pedoman kurikulum yang berlaku. Meskipun demikian, berdasarkan aturan terbaru, kemungkinan besar akan ada perubahan menjadi 5 hari kerja, yang akan memberikan adaptasi waktu yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebijakan yang lebih baru. Sekarang ini, Kurikulum Merdeka menjadi acuan dalam penentuan jam belajar, dengan alokasi waktu yang berbeda untuk setiap tingkat kelas. Hal ini mencerminkan upaya sekolah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan waktu yang cukup untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran, sambil tetap mempertimbangkan distribusi waktu yang sesuai dengan kegiatan dan jam pulang siswa.

Instrumen pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek, yaitu penilaian kognitif/pengetahuan, keterampilan, dan sikap, memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian siswa secara holistik. Setiap aspek memiliki indikator yang berbeda-beda, yang mencerminkan tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran. Instrumen penilaian ini mencakup berbagai bentuk, baik itu tes tertulis maupun lisan, yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai jenis kegiatan. Contohnya, tes tertulis atau lisan dapat diterapkan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan, sementara tes lisan seperti wawancara atau angket dapat digunakan untuk menilai sikap. Fleksibilitas dalam pemilihan instrumen memungkinkan pengukuran yang komprehensif terhadap kemajuan siswa dalam

berbagai aspek pembelajaran, mencerminkan pendekatan pendidikan yang inklusif dan beragam.

Proses penilaian di sekolah ini merupakan pendekatan komprehensif yang meliputi seluruh rentang waktu semester, dari awal hingga akhir. Selama proses pembelajaran, penilaian dilakukan melalui berbagai tahap seperti ulangan-ulangan, ujian sekolah, dan berbagai tugas harian atau pekerjaan rumah. Namun, penilaian tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, melainkan juga melibatkan sikap dan keterampilan siswa. Hal ini memungkinkan pengukuran yang lebih holistik terhadap perkembangan siswa dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, proses penilaian menjadi alat yang kuat dalam mengukur pencapaian siswa secara menyeluruh, serta memberikan dasar bagi evaluasi dan pengembangan selanjutnya.

Keberadaan guru-guru di sekolah negeri sangat mendukung kualitas pengajaran. Dengan jumlah guru sekitar 70 orang, pemenuhan tenaga pengajar untuk setiap mata pelajaran dapat terpenuhi dengan memadai. Guru BK hadir untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang menghadapi tantangan atau berprestasi, dan juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler serta partisipasi dalam lomba. Tingkat pendidikan dan kompetensi guru pun mengesankan, dengan mayoritas memiliki gelar sarjana, baik sebagai guru PNS, P3K, atau honorer. Beberapa di antaranya juga telah mengantongi sertifikasi, menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Adanya dukungan pelatihan baik di dalam sekolah, di luar sekolah, maupun mandiri, menunjukkan bahwa semua guru berupaya menjaga dan meningkatkan kompetensi mereka, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran yang dihadirkan di sekolah ini

Evaluasi terhadap kualitas pengajaran menjadi tanggung jawab langsung kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang

kurikulum. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMAN 5 KENDARI mengatakan bahwa

“Mereka melibatkan diri dalam proses supervisi yang mencakup dua aspek penting: supervisi akademik dan supervisi non-akademik. Supervisi akademik terfokus pada pengamatan langsung di dalam kelas, di mana wakil kepala sekolah kurikulum memerhatikan dengan seksama pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dalam hal ini, pendekatan, metode pengajaran, serta interaksi antara guru dan siswa menjadi fokus pengamatan utama. Sementara itu, supervisi non-akademik meninjau perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan materi ajar yang telah dipersiapkan oleh guru. Melalui kombinasi pengamatan langsung dan analisis dokumen, evaluasi komprehensif terhadap kualitas pengajaran dilakukan.”

Setelah penilaian awal, tim supervisi bersama guru membahas temuan dan hasil pengamatan. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk merenungkan dan merefleksikan metode pengajaran serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Tindak lanjut dari supervisi dilakukan untuk memastikan perbaikan dilakukan sesuai saran dan rekomendasi. Proses ini merupakan tahap penting untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran.

Sistem evaluasi ini juga melibatkan pengawas pendidikan, yang bertugas untuk melakukan supervisi independen setelah proses supervisi internal selesai. Tindak lanjut terhadap hasil supervisi dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk memastikan efektivitas perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasi supervisor terhadap kualitas guru menjadikan sekolah negeri memiliki berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajar. Mengakui bahwa setiap guru

memiliki kompetensi yang beragam, sekolah mengalokasikan dana BOS untuk melaksanakan serangkaian kegiatan peningkatan mutu kompetensi guru. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi *Workshop*, *IHT (In House Training)*, dan *Bimtek (Bimbingan Teknis)* yang berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran dalam kelas. Penyelenggaraan *IHT* sebelumnya telah membahas topik seperti kurikulum merdeka dan pemanfaatan aplikasi dalam ujian sekolah. *Workshop* penyusunan guru ajar dan forum diskusi guru juga diselenggarakan untuk mendiskusikan dan berbagi pengalaman. Selain pelatihan yang diselenggarakan di sekolah, guru juga diajak untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah. Dukungan pelatihan mandiri juga diberikan melalui platform Merdeka Belajar dari Kemendikbud. Semua upaya ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pengajaran di sekolah ini.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat diperhatikan. Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui grup *WhatsApp* kelas, dimana informasi perkembangan siswa dan berbagai kegiatan sekolah dapat dengan cepat disampaikan. Selain itu, dalam kasus siswa yang menghadapi tantangan atau berprestasi, guru BK dan wali kelas bekerja sama untuk mengatasi masalah dan memastikan perkembangan siswa terpantau dengan baik. Keterlibatan orang tua juga melibatkan partisipasi dalam sumbangan dan dukungan material bagi kemajuan sekolah, dengan memastikan bahwa sumbangan ini bersifat sukarela dan berkelanjutan.

Manajemen mutu dalam konteks sekolah ini melibatkan tiga tahapan kunci, yaitu input, proses, dan hasil. Dalam tahap input, keberagaman siswa yang diterima sesuai dengan aturan zonasi, afirmasi, dan perpindahan orang tua menciptakan keragaman yang unik di sekolah. Proses manajemen mutu

berfokus pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Output dari upaya ini terlihat dalam pencapaian siswa, yang tercermin dalam tingkat kelulusan di sekolah kedinasan dan kepolisian, serta prestasi akademik dan bakat siswa. Dokumentasi hasil dan pengelolaan yang baik juga menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Semua ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas dan mengelola mutu secara komprehensif.

Kualitas dan Proses Pendidikan dalam Konteks Sekolah Swasta

Di sekolah swasta, masih menggunakan Kurikulum 2013 karena masih mengalami tahap percobaan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam rangka mengevaluasi buku teks dan materi pembelajaran, penggunaan buku K13 edisi revisi 2017 menjadi acuan, ditambah dengan pendekatan pembelajaran mandiri melalui internet serta buku-buku dari perpustakaan sekolah. Upaya ini berfokus pada penyediaan beragam materi pembelajaran yang sesuai dengan peminatan jurusan siswa, baik dalam bidang IPA maupun IPS, serta mata pelajaran umum lainnya. Keberagaman materi tersebut disusun oleh para guru dan pihak sekolah, sesuai dengan kurikulum yang sedang diimplementasikan. Dengan cara ini, siswa memiliki akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan perkembangan kurikulum, memastikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Sistem pembelajaran di sekolah ini mengikuti pola umum dengan jadwal masuk pagi dan pulang siang, serta mengacu pada jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan. Guru-guru yang bertanggung jawab untuk mengajar juga mengikuti jadwal sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Pendekatan ini mencerminkan disiplin dalam mengatur proses

pembelajaran, memastikan bahwa siswa dan guru hadir sesuai waktu yang telah dijadwalkan, dan memberikan kerangka yang terstruktur bagi pembelajaran yang efektif. Fokus pada kualitas pendidikan di sekolah swasta juga tampak dari aspek pengajarannya. Kepala Tata Usaha mengatakan bahwa:

“Kualitas pendidikan didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi tinggi, banyak dari mereka memiliki gelar S2. Fasilitas sarana dan prasarana yang modern, seperti laboratorium yang lengkap dan ruang kelas yang dilengkapi AC dan wifi, sehingga memberikan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa.”

Di lingkungan sekolah swasta ini, terdapat total 17 guru yang terbagi menjadi 7 orang dengan jenjang pendidikan S2 dan 10 orang dengan jenjang pendidikan S1. Proses penerimaan guru baru didasarkan pada dua faktor penting, yaitu latar belakang pendidikan dan kemampuan yang diuji melalui tes. Pendekatan seleksi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengedepankan standar kualitas pengajar dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan serta keterampilan yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Para guru mengadopsi berbagai strategi pengajaran yang inklusif dan interaktif. Mereka memanfaatkan metode ceramah/diskusi serta *discovery learning* untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan *discovery learning* memberi siswa peluang untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui eksplorasi mandiri. Penggunaan media pembelajaran modern seperti proyektor untuk memvisualisasikan materi melalui presentasi power point memberikan dimensi visual yang membantu dalam pemahaman konsep. Kombinasi berbagai strategi dan penggunaan media membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, mendukung pemahaman mendalam, serta menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun,

perlu diperhatikan bahwa pengembangan profesional guru lebih banyak dilakukan di luar sekolah, seperti melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan mitra-mitra lain.

Sistem penilaian di sekolah ini mencakup dua jenis asesmen, yaitu formatif dan sumatif. Pendekatan formatif melibatkan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran, seperti tugas, tes kecil, dan kuis, yang memiliki tujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa sepanjang perkembangan mereka dalam materi pembelajaran. Di sisi lain, penilaian sumatif melibatkan evaluasi pada akhir periode atau semester, seperti ulangan semester, yang memberikan gambaran hasil akhir pencapaian siswa dalam materi tertentu. Gabungan dari keduanya menciptakan sistem penilaian yang komprehensif, membantu siswa untuk memahami dan mengembangkan pemahaman mereka, serta memberikan gambaran lebih luas tentang pencapaian mereka dalam jangka waktu tertentu.

Manajemen mutu dalam aspek kurikulum dan pelatihan di sekolah ini terlihat dari berbagai inisiatif yang dilakukan. Dalam hal kurikulum, ada upaya aktif untuk mengikuti perkembangan dengan mengadakan pelatihan terkait kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka. Simulasi kurikulum baru juga dilakukan melalui pelatihan untuk mempersiapkan staf dalam penerapannya. Dalam pengembangan sumber daya manusia, fokusnya terhadap peningkatan mutu guru, dengan memberikan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi mereka. Siswa juga mendapatkan pelatihan, misalnya dalam penggunaan komputer. Semua ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan sumber daya manusia dan mengikuti perkembangan kurikulum serta teknologi.

Berikut ini disajikan gambar faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran sekolah negeri dan sekolah swasta.



Gambar 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kualitas pembelajaran Sekolah Negeri dan Swasta

Pembahasan

Hasil pengolahan data dari wawancara dan observasi, kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta: eksplorasi pada aspek pembelajaran, ada factor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah, yaitu: kurikulum, strategi pengajaran,

penilaian holistik, guru berkualitas, dan manajemen mutu.

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, baik di sekolah negeri maupun swasta, kualitas pembelajaran memiliki peran krusial dalam menghasilkan generasi muda

yang siap menghadapi tantangan global (Fatimah et al., 2024). Faktor-faktor seperti kurikulum, strategi pengajaran, penilaian holistik, guru berkualitas, dan manajemen mutu memiliki dampak besar dalam membentuk kualitas pembelajaran di kedua jenis sekolah tersebut (Lembong et al., 2023).

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang menjadi landasan bagi pengembangan materi pembelajaran di sekolah (Qolbi & Hamami, 2019). Di sekolah negeri, penggunaan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI serta Kurikulum 2013 untuk kelas XII memberikan panduan dalam penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidikan. Di sekolah swasta, meskipun masih mengikuti Kurikulum 2013, upaya implementasi Kurikulum Merdeka menjadi pilihan untuk mengikuti tren pendidikan terkini. Kurikulum yang relevan dan mengikuti perkembangan masa kini akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Strategi pengajaran menjadi dasar dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Di sekolah negeri, adopsi berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab memberikan interaktivitas yang mendukung pendekatan berpusat pada siswa. Di sekolah swasta, pendekatan *discovery learning* dan penggunaan media modern seperti proyektor menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung pemahaman konsep. Pengajaran beragam sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Oktavian & Aldya, 2020).

Penilaian holistik melibatkan tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Mustika et al., 2021). Di sekolah negeri, instrumen penilaian yang beragam seperti tes tertulis, lisan, wawancara, dan angket digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Di sekolah swasta, pendekatan formatif dan sumatif

memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian siswa

Peran guru dalam pembelajaran tak dapat diabaikan. Di sekolah negeri, guru-guru memiliki kompetensi yang tinggi, mayoritas dengan gelar sarjana dan beberapa dengan sertifikasi. Di sekolah swasta, guru-guru memiliki kualifikasi tinggi, banyak yang memiliki gelar S2. Guru berkualitas memiliki dampak signifikan terhadap hal belajar siswa.

Manajemen mutu mencakup pengelolaan kurikulum, pelatihan, dan sarana prasarana. Di sekolah negeri, manajemen mutu tercermin dalam proses supervisi yang mencakup aspek akademik dan non-akademik. Di sekolah swasta, upaya mengikuti perkembangan kurikulum dan pelatihan bagi guru menjadi fokus dalam manajemen mutu. Menurut manajemen mutu menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal

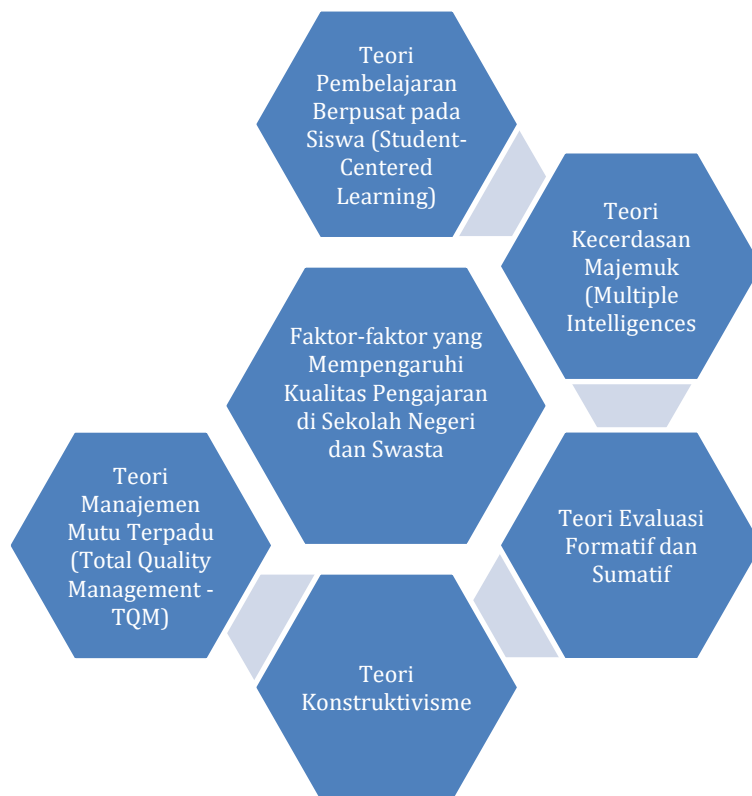
Kualitas pembelajaran di sekolah negeri dan swasta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurikulum, strategi pengajaran, penilaian holistik, guru berkualitas, dan manajemen mutu. Implikasi dari faktor-faktor tersebut mengarah pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, penting bagi kedua jenis sekolah untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidik masa kini.

Rekomendasi untuk sekolah negeri adalah terus mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan, serta meningkatkan penggunaan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa. Guru-guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan kompetensi mereka selalu terbaru. Selain itu, manajemen mutu perlu diperkuat dengan meningkatkan proses supervisi dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.

Sementara itu, untuk sekolah swasta, rekomendasi meliputi upaya aktif dalam

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk mengikuti tren pendidikan terkini. Pendekatan *discovery learning* dan penggunaan media modern perlu lebih dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Guru-guru perlu dilibatkan dalam pelatihan

yang relevan dan mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Manajemen mutu dapat ditingkatkan dengan mengembangkan program pengawasan dan evaluasi yang komprehensif.



Gambar 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pengajaran antara Sekolah Negeri dan Swasta di Kota Kendari Berdasarkan Teori Pendidikan Utama

Kualitas pengajaran di sekolah negeri dan swasta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dianalisis melalui beberapa teori pendidikan utama. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management - TQM*). TQM berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek organisasi, termasuk pendidikan, dengan pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan seperti siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang terus berkembang dan berkualitas tinggi (Jemani, 2020).

Selain itu, Teori Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*) juga

memegang peranan penting. Teori ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan metode yang variatif dan interaktif, yang sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di sekolah negeri. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan berkontribusi secara langsung dalam pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran (Hairunisa, 2023).

Teori Konstruktivisme, yang menganggap bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman dan pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi, juga sangat berpengaruh. Di sekolah swasta, metode

discovery learning yang sering digunakan merupakan aplikasi praktis dari teori konstruktivisme ini, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri (Sahar, 2015).

Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) yang dikembangkan oleh Howard Gardner menekankan bahwa setiap siswa memiliki berbagai jenis kecerdasan dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang bervariasi di sekolah negeri dan swasta dirancang untuk mengakomodasi variasi dalam gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Ardiana, 2022).

Terakhir, Teori Evaluasi Formatif dan Sumatif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Evaluasi formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta area yang perlu ditingkatkan. Sementara itu, evaluasi sumatif mengukur pencapaian akhir siswa, memberikan gambaran mengenai efektivitas pengajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan kedua jenis evaluasi ini di sekolah negeri dan swasta membantu dalam pemantauan dan peningkatan proses belajar siswa secara menyeluruh (Karo et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di sekolah negeri dan swasta memiliki karakteristik yang berbeda namun sama-sama penting. Di sekolah negeri, elemen seperti kurikulum yang adaptif, metode pengajaran yang interaktif, penilaian yang komprehensif, kualitas guru yang tinggi, serta sistem manajemen mutu yang baik berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan

pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, sekolah swasta unggul dalam hal kualifikasi guru, pendekatan pembelajaran yang inklusif, fasilitas modern, dan sistem penilaian yang holistik, yang semuanya mendukung terciptanya pengalaman belajar yang unggul. Namun, perlu ditekankan bahwa temuan ini tidak dapat dijadikan sebagai gambaran umum tentang perbedaan antara sekolah negeri dan swasta di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam studi yang hanya membandingkan dua sekolah tertentu. Oleh karena itu, kesimpulan ini mungkin tidak berlaku untuk semua sekolah, mengingat adanya variasi yang signifikan di berbagai wilayah. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang yang beragam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah negeri di Kota Kendari terus mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dengan memperkuat metode pengajaran interaktif berpusat pada siswa dan memanfaatkan dana BOS untuk memastikan ketersediaan sumber belajar yang memadai, sambil menyesuaikan jadwal dan jam belajar dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan efektivitas pembelajaran. Sekolah swasta, di sisi lain, diharapkan mempercepat transisi ke Kurikulum Merdeka dan memaksimalkan penggunaan metode *discovery learning* serta media modern dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pelatihan profesional yang relevan untuk guru guna mengakomodasi perkembangan kurikulum dan teknologi terbaru. Kedua jenis sekolah harus meningkatkan manajemen mutu dengan implementasi sistem evaluasi yang menyeluruh untuk memantau dan memperbaiki kualitas pengajaran secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan adaptif terhadap dinamika pendidikan masa kini, baik

sekolah negeri maupun swasta dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas tinggi, sehingga menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dan tuntutan pendidikan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759–772. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Efitra & Supriano (eds.)). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.47444>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fatimah, Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Masubaitillah, & Nurwaningsih, I. (2024). Menghadapi Tantangan Perubahan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Dalam Pendekatan Strategis Dan Alat Intervensi Yang Efektif. *Technical and Vocational Education International Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.556442>
- Hairunisa, N. (2023). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 2(7), 448–458.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Hidayat, C., Arifin, Z., & Rukajat, A. (2021). Urgensi Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadist. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 159–165. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3619>
- Imaduddin, Z. (2021). Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/96104%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/96104/2/Naskah_Publikasi_Zulhani_Imaduddin_A210160076_OK_FIX.pdf
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Millah, N. H., Anjani, L. D., & Putri, S. R. (2022).

- Perbandingan Implementasi Kurikulum Montessori pada Jenjang Sekolah Dasar Negeri dengan Swasta. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 213–220.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p213-220>
- Jayanti, U. N. A. D., Zahara, L., Ilmanun, L., & Aprilia, S. P. (2023). Analisis Penerapan Kompetensi Pedagogik di Sekolah Negeri dan Swasta. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(2), 2715–2634.
- Jemani, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Total Quality Management Di Era Disrupsi. *FIKROH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 170–200.
<https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i2.112>
- Karo, K. D., Waruwu, C. S. M., & Jarang, A. K. M. (2023). Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(3), 262–284.
<https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.156>
- Kulsum, U. (2020). Disparitas Kesiapan Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Vokasi. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 274.
<https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18941>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10(2), Hlm. 789-812.
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Mustika, D., Ambiyar, & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 20(2), 129–135.
- Perwita, D., & Widuri, R. (2023). Telaah Pendidikan: Preferensi Orang Tua Memilih Sekolah Swasta Daripada Sekolah Negeri. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 64.
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.14779>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2019). Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sahar, A. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Prambanan Sleman*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Saisarani, K. G. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) di Sma Negeri 4 Singaraja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 340–348.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/34447>
- Soraya, S. Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic*, 1(1), 74–81.
- Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620.
- Susiani, I. R., & Abadih, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 292–298.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Syhabuddin, A. (2020). Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 62–69. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4396>
- Syaputra, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 208–224.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2012). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif. In *PT Bumi Aksara*. Paragonatama Jaya.
- Wijaya, D. (2016). Pemasaran Jasa Pendidikan. In B. S. Fatmawati (Ed.), *Bumi Aksara*.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. In P. Suprastowo, L. H. Winingsih, & I. Zamjani (Eds.), *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Wongarso, S. W., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2022). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Suku Samin). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p189-202>